

**ANALISIS PENGGUNAAN EUFEMISME DALAM KUMPULAN  
CERPEN *PEREMPUAN* KARYA MOCHTAR LUBIS**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Uhamka**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**Oleh**

**Dinar Adna Rousa**

**1601045044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Eufemisme dalam Kumpulan Cerpen  
*Perempuan Karya Mochtar Lubis*

Nama : Dinar Adna Rousa

NIM : 1601045044

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Sabtu

Tanggal : 5 September 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum		26-01-2021
Sekretaris	: Nur Aini Puspitasari, M.Pd		26-01-2021
Pembimbing	: Dra. Hj. Ummul Qura, M.Pd		16-01-2021
Penguji I	: Dr. H. Nawawi, M.Si		3-12-2020
Penguji II	: Indah Rahmayanti, M.Pd		7-12-2020

Disahkan oleh,

Dekan,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.

NIDN. 0317126903

## ABSTRAK

**Dinar Adna Rousa:** 1601045044. “*Analisis Penggunaan Eufemisme dalam Kumpulan Cerpen Perempuan Karya Mochtar Lubis*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya bentuk ungkapan eufemisme yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Perempuan* karya Mochtar Lubis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dari 19 judul cerpen dalam buku kumpulan cerpen *Perempuan*, terdapat 18 judul cerpen yang mengandung bentuk ungkapan eufemisme. Adapun berdasarkan hasil analisis, jumlah dari bentuk ungkapan eufemisme yang ditemukan, yaitu sebanyak 149 ungkapan. Dari jumlah keseluruhan, bentuk ungkapan eufemisme dengan penggunaan metafora paling mendominasi, yaitu sebanyak 59, sedangkan bentuk ungkapan eufemisme yang paling sedikit ditemukan dengan penggunaan singkatan, yaitu sebanyak 9 ungkapan, baik dalam bentuk kata, frasa, maupun klausa. Sedangkan, bentuk ungkapan eufemisme dengan penggunaan kata istilah asing, penggunaan kata serapan, dan penggunaan perifrasis masing-masing ditemukan sebanyak 26, 21, dan 34 ungkapan. Oleh karena itu, pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam buku kumpulan cerpen *Perempuan* karya Mochtar Lubis terdapat bentuk ungkapan eufemisme yang terdiri dari bentuk ungkapan penggunaan singkatan, penggunaan kata serapan, penggunaan kata istilah asing, penggunaan metafora, dan penggunaan perifrasis.

**Kata kunci:** Eufemisme, Kumpulan Cerpen, Bentuk Ungkapan

## ABSTRACT

**Dinar Adna Rousa:** 1601045044 "*A Euphemism Analysis in a Collection of Short Stories with the title of Women by Mochtar Lubis*". Thesis. Jakarta: Language and Literature Education Course, Faculty of Teachery and Education, Muhammadiyah Professor DR. HAMKA University, 2020.

The study is aimed at seeing a euphemistic form of expression found in Mochtar Lubis's book of women's short stories. The research method used is a descriptive analysis method with a qualitative approach. According to research, from the 19 short stories in the women's short stories, 18 stories contain the form of a euphemism. As for analysis, the number of euphemisms found is 149. In total, the euphemism with the most dominant metaphor, which is 59, while the least forms of euphemism are found with abbreviations, that is, as many as 9 expressions, both in the form of words, phrases, and clauses. On the other hand, a euphemism with , the use of foreign terminology, the use of phrasing, and the use of periphasis are found in individual 26, 21, and 34 expressions. The study may therefore conclude that in Mochtar Lubis' collection of women's short stories is a euphemism made up of the idiom forms for abbreviations, the use of phrasing, the use of foreign terms, the use of metaphors, and the use of perifrasis.

**Key word:** *Euphemism, Short Stories Collection, Form of Expression*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	4
1. Fokus Penelitian .....	4
2. Subfokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoretis .....	5
2. Manfaat Empirik .....	5
<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI</b>
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	7
1. Hakikat Sastra dan Cerpen .....	7
2. Hakikat Eufemisme .....	13

B. Biografi Pengarang.....	20
C. Kerangka Berpikir .....	20
D. Penelitian yang Relevan .....	21
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>
A. Alur Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
C. Latar Penelitian.....	25
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	25
E. Peran Peneliti.....	26
F. Data dan Sumber Data.....	27
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	27
H. Teknik Analisis Data .....	28
I. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	29
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	30
B. Prosedur Memasuki <i>Setting</i> Penelitian.....	32
C. Temuan Penelitian .....	32
D. Pembahasan .....	33
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>
A. Simpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN.....	57



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan wujud kreativitas dari seorang sastrawan. Selain sebagai wujud kreativitas, karya sastra terbentuk sebagai imajinatif dari seorang pengarang. Meskipun demikian, karya sastra tidak terlepas dari keutuhan ide, hasil kontemplasi, dan realita kehidupan pengarang. Sehingga tidak semua orang dapat menciptakan karya sastra dengan baik dan diterima oleh semua kalangan. Pada karya sastra, pengarang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pesan dari pengarang kepada para pembaca karya sastra.

Bahasa yang digunakan dalam karya sastra adalah bahasa khas. Bahasa khas ini akan membedakan karya sastra dengan karya tulis yang lain. Meskipun bahasa dalam karya sastra sangat khas, akan tetapi bahasa yang digunakan tetap sesuai dengan sistem sastra. Menurut Siswanto (2013: 19) bahasa yang khas dalam karya sastra memiliki beberapa ciri-ciri. Ciri pertama bermakna ganda dan multifungsional. Kedua, bahasa sastra merupakan representasi dari sistem bahasa. Ketiga, adanya kompresi struktur bahasa, peleburan makna, dan pola struktur bervariasi. Keempat, bahasa sastra berimplikasi makna individualis. Dari ciri-ciri tersebut, dapat disimpulkan bahwa kekhasan bahasa sastra disesuaikan dengan sistem

bahasa sastra dan menjadi ciri individual dari seorang pengarang karya sastra.

Cerpen sebagai salah satu karya sastra. Berdasarkan jenis karya sastra, cerpen digolongkan dalam jenis prosa populer. Cerpen termasuk karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat lintas usia. Hal itu karena cerpen disajikan dalam bentuk cerita yang menarik dan relatif singkat untuk dibaca. Cerpen merupakan refleksi kehidupan seorang pengarang. Untuk membangun cerita dari dalam, pengarang menggunakan unsur intrinsik. Sama seperti jenis prosa yang lain, unsur intrinsik cerpen terdiri dari tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, setting, sudut pandang, diksi, amanat, dan gaya bahasa. Namun dari semua unsur intrinsik di atas, gaya bahasa sangat menentukan hidup atau tidaknya cerita. Gaya bahasa juga dapat membedakan ciri antara pengarang satu dengan pengarang yang lain.

Eufemisme merupakan satu dari beberapa macam gaya bahasa. Secara etimologi, eufemisme berasal dari bahasa Yunani yaitu *eufhemizein* yang berarti mempergunakan ungkapan dengan makna lebih baik. Sedangkan secara terminologi, eufemisme adalah penggunaan ungkapan lebih halus untuk menghindari kata tabu dan kata yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Artinya, eufemisme merupakan bentuk kehati-hatian dari seseorang dalam mempergunakan ungkapan terhadap orang lain sebagai objek yang dibicarakan. Dalam cerpen bentuk ungkapan eufemisme kerap digunakan. Menurut Sutarman (2017: 65 – 89) ungkapan pada



eufemisme dapat ditemukan dalam bentuk 1) penggunaan singkatan, 2) penggunaan kata serapan, 3) penggunaan istilah asing, 4) penggunaan metafora, dan 5) penggunaan perifrasis.

Salah satu cerpen yang banyak menggunakan bentuk ungkapan eufemisme yaitu kumpulan cerpen *Perempuan* karya Mochtar Lubis. Buku kumpulan cerpen *Perempuan* diterbitkan pada tahun 1956. Kumpulan cerpen *Perempuan* terdiri dari 19 cerita. Sembilan belas cerita yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Perempuan* yaitu, Perempuan, Kebun Pohon Kastanye, Angin Musim Gugur, La Bandinda, Semuanya Bisa Dibeli!, Sinyo Brandi, Ceritera dari Singapura, Cerita Sebenarnya Mengapa Haji Jala Menggantungkan Diri, Si Jamal: “Kawan Saya”, Orang Gila, Cemburu, Tabrakan, Sepucuk Surat, “Suami Bunuh Istri yang Cantik”, Untuk Perikemanusiaan, Si Djamal Anak Merdeka, Pak Siman dan Bini-bininya, Sepotong Rokok Kretek, dan Lotre Haji Zakaria.

Penggunaan ungkapan eufemisme yang paling mencolok dalam buku kumpulan cerpen *Perempuan* yaitu adanya multilingual, yang terdiri dari bahasa Belanda, Jepang, Inggris dan Indonesia. Hal itu didasari oleh faktor sosial yang dialami oleh Mochtar Lubis. Sebagai contoh, pada penggunaan ungkapan eufemisme dalam bahasa Belanda seperti, “Aku sudah hubungan dengan Sjafruddin perkara ‘deviezen’ yang diperlukan.” Deviezen dapat saja ditulis menggunakan bahasa Indonesia dan disamaartikan dengan ‘modal’. Akan tetapi karena Mochtar Lubis melihat adanya unsur keindahan dalam penulisan ‘deviezen’, maka penulisan

tersebut lebih digunakan daripada penulisan ‘modal’ yang terdengar sederhana. Selain itu ada pengungkapan dalam bahasa Inggris seperti, “Yang baru datang biasanya janggut dan kumis dibiarkan tumbuh, pakaiannya ‘uniform’ perang, ada yang masih membawa topi besi, tergantung-gantung di bahu.” Dari pengungkapan ‘uniform’ dapat terlihat bahwa Mochtar Lubis sangat memperhatikan penggunaan kata pada karyanya. Penggunaan kata seragam sangatlah lazim terdengar daripada uniform.

Melihat multilingual yang digunakan oleh Mochtar Lubis disertai ungkapan eufemisme lain pada beberapa cerita pendek yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Perempuan*, maka penelitian ini diberi judul Analisis Penggunaan Eufemisme dalam Kumpulan Cerpen *Perempuan* Karya Mochtar Lubis.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Analisis penggunaan eufemisme dalam kumpulan cerpen *Perempuan* karya Mochtar Lubis.”

### **2. Subfokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan subfokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bentuk ungkapan eufemisme penggunaan singkatan dalam kumpulan cerpen *Perempuan* dengan unsur kata/frasa/klausa.
- b. Bentuk ungkapan eufemisme penggunaan kata istilah asing dalam kumpulan cerpen *Perempuan* dengan unsur kata/frasa/klausa.

- c. Bentuk ungkapan eufemisme penggunaan serapan dalam kumpulan cerpen *Perempuan* dengan unsur kata/frasa/klausa.
- d. Bentuk ungkapan eufemisme penggunaan metafora dalam kumpulan cerpen *Perempuan* dengan unsur kata/frasa/klausa.
- e. Bentuk ungkapan eufemisme penggunaan perifrasis dalam kumpulan cerpen *Perempuan* dengan unsur kata/frasa/klausa.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana bentuk ungkapan eufemisme yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Perempuan* karya Mochtar Lubis?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Mendeskripsikan bentuk ungkapan eufemisme baik dengan unsur kata, frasa, maupun klausa dalam kumpulan cerpen *Perempuan*.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan memberi inspirasi gagasan, serta meluruskan persepsi mengenai hakikat sastra, kumpulan cerpen, dan eufemisme.

#### **2. Manfaat Empirik**

##### **a. Manfaat untuk Peneliti**

Peneliti dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas penelitian yang dilakukan karena penelitian ini didasari oleh teori dan referensi yang dapat diterima reabilitasnya, selain itu peneliti dapat mentransfer keilmuannya mengenai eufemisme dan objek

penelitian yang bisa digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan eufemisme.

b. Manfaat untuk Program Studi

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat digunakan sebagai acuan untuk mahasiswa lain dalam membuat karya ilmiah sebagai salah satu penelitian yang relevan. Sekiranya dimintai untuk penelitian lebih lanjut, peneliti siap untuk berkontribusi.

c. Manfaat untuk Pembaca

Pembaca tidak hanya bertambah wawasannya akan tetapi pembaca dapat memberikan dampak positif pada penelitian ini, dengan cara memberikan kritik yang membangun maupun saran yang produktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziez, F & Abdul Hasim. (2012). *Analisis Fiksi*. Jakarta: Multi Kreasi.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eagleton, T. (2006). *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Heryana, N. (2019). *Eufemisme Dan Disfemisme Pada Media Berita Daring Republika: Perkembangan Kasus Setya Novanto Edisi Januari 2018*. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(1), 72. <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i1.30955>. Diakses pada 18 Desember 2019 pukul 8.42.
- Kurniawati, H. (2011). *Eufemisme dan Disfemisme dalam Spiegel Online*. *Litera*, 10, 13. <https://journal.uny.ac.id>. Diakses pada 18 Desember 2019 pukul 9:02.
- Lubis, M. (2019). *Perempuan Kumpulan Cerita Pendek*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati. (2012). *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Pusat Bahasa. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Ketiga (Cetakan Keempat). Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratna, K.N. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastrai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosidi, A. (2018). *Kamus Istilah Sastra Indonesia*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Siswanto, W. (2013). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Stanton, R. (2019). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumadiria, H.A.S. (2017). *Bahasa Jurnalistik (Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara.
- Sutarman. (2017). *Tabu Bahasa dan Eufemisme*. Taufiqiyyah N.A, editor. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suwendra, I.W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial*,

*Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. I.B. Arya Lawa Manuaba, editor. Bandung: Nilacakra.

Suyatno. (2007). *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Uhamka Press.

Tarigan, H.G. (2009). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

Teeuw, A. (2013). *Sastra dan Ilmu Sastra (Pengantar Teori Sastra)*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.

Zuldafrial & Muhammad Lahir. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Muhammad Rohmadi, editor. Surakarta: Yuma Pustaka.

